

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Manajemen*



Oleh :

LANA AMALA HAMID
1405160383

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : LANA FAMALA HAMID
NPM : 1405160383
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFIBILITAS PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATION TBK

Dinyatakan (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JASMAN SYARIPUDDIN, SE., M.Si)

(LINZZY PRATAMPUTERI, SE., MM)

Pembimbing

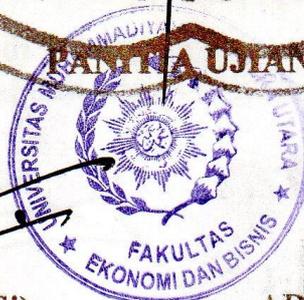
(JULITA, SE., M.Si)

Ketua

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

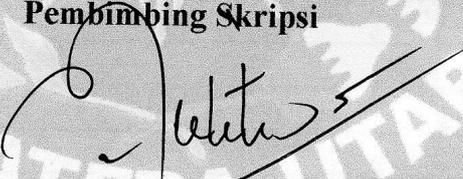
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LANA AMALA HAMID
N.P.M : 1405160383
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : LANA AMALA HAMID
N.P.M : 1405160383
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/2/2018	Perbaikan : - Tahwasi data di UBM - dan Brills perputaran TBM - Kerangka Berpikir (Brills UBM tem & jurnal) - Pembahasan		
3/3/2018	Perbaikan kembali : - Pembahasan (sempurnakan) - dan UBM tem dan jurnal - Kesimpulan dan Saran - Daftar pustaka		
12/3/2018	Perbaikan kembali : - Pembahasan (sempurnakan) - Kesimpulan dan Saran - Lanjutan data kerangka di pmsan		
26/3/2018	Siap dipertahankan dan Aee di pmsan sidang Meja Kjs		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LANA AMALA HAMID
NPM : 1405160383
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Lana Amala Hamid

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

LANA AMALA HAMID, NPM 1405160383, Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Skripsi. 2018

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan untuk menganalisis menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dimana pada penelitian untuk menganalisis perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas, terbukti dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang dan perputaran persediaan sejalan dengan profitabilitas, dimana penurunan atas perputaran piutang juga berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan, *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan, dan juga kurang maksimalnya pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA .*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini , dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya,tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
8. Dan kepada teman seperjuangan dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Maret 2018
Penulis

LANA AMALA HAMID
1405160383

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Rasio Profitabilitas.....	9
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	10
c. Faktor Mempengaruhi Profitabilitas.....	11
2. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
c. Faktor Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
d. Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	15
3. Perputaran Kas	16
a. Pengertian Kas	16
b. Faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas.....	17
c. Perputaran Kas	18
4. Perputaran Piutang.....	19
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	21
c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang	22
d. Skala Pengukuran erputaran Piutang	23
5. Perputaran Persediaan	24
a. Pengertian Persediaan	24
b. Fungsi dan Tujuan Persediaan	26
c. Rumus Perputaran Persediaan	27
B. Kerangka Berpikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisa Data	34
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 36
A. Hasil Penelitian	36
1. Laporan Keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	37
2. Perputaran Kas PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	44
3. Perputaran Piutang PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	39
4. Perputaran Persediaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk	41
5. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	44
6. Perputaran Kas, Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
B. Pembahasan	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	 56
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran kas, piutang, dan persediaan dan ROA	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk36
Tabel 4.2 Data Perputaran Kas38
Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang40
Tabel 4.4 Data Perputaran Persediaan42
Tabel 4.6 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)45
Tabel 4.7 Perputaran Kas, Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Perputaran Kas	38
Gambar 4.2 Perputaran Piutang	40
Gambar 4.3 Perputaran Persediaan	43
Gambar 4.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	45
Gambar 4.4 Perputaran Kas, Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> (ROA)	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran persediaan dan perputaran kas. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 116) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Menurut Riyanto (2009 hal. 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat

perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Warren, et all (2007 hal.56) “Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 hal. 14.1) menyatakan bahwa Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Munawir (2010 hal. 77) Perputaran persediaan merupakan rasio

antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”.

Perusahaan perlu memperhatikan kas, piutang dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas, piutang dan persediaan yang tidak dikelola yang berakibat dengan menurun penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam khususnya dipiutang dan persediaan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. (Harmono, 2009 hal. 109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Bambang Riyanto (2009 hal.36) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.” *Return On Asset* (ROA)”digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan

efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dalam laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang
Perputaran Persediaan dan ROA

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
				ROA
2012	15,4 Kali	3,4 Kali	7,6 Kali	(4,9%)
2013	17,5 Kali	3,4 Kali	7,4 Kali	(14,2%)
2014	30,6 Kali	5,9 Kali	12,8 Kali	(2,9%)
2015	40,6 Kali	4,7 Kali	10,7 Kali	(6,6%)
2016	29,9 Kali	3,5 Kali	8,9 Kali	(4,1%)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa untuk perputaran kas tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dan untuk tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan sedangkan untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif, perputaran kas yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Menurut Riyanto (2009 hal. 94) menyatakan bahwa dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar

Sedangkan untuk perputaran piutang tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang juga diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran piutang yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa banyaknya dana yang tertanam didalam piutang perusahaan yang tidak dapat dikelola secara maksimal yang dapat menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, tetapi hal ini sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan

Menurut Riyanto (2009 hal. 85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Untuk perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran persediaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa menurunnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini tidak baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang tidak dapat dikelola maksimal untuk dapat meningkatkan penjualan, hal ini terbukti dengan keuntungan perusahaan yang juga mengalami penurunan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Eka Ayu Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan perputaran kas untuk tahun 2016.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang tahun 2015 sampai tahun 2016.

3. Rendahnya perputaran persediaan untuk tahun 2015 dan tahun 2016
4. Terjadinya penurunan *return on asset* tahun 2012 sampai tahun 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk?
- b. Bagaimana rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
- b. Untuk menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

c. Manfaat Akademis,

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Menurut Kasmir (2012 hal. 198) manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal.105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
- 4) Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

Menurut Houston (2010 hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2009 hal. 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk

menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2009 hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets (ROA)* yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal. 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh

aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010 hal. 65).

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 116) ”Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 hal. 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,

- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 hal. 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2009 hal. 289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Rumus Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2009 hal. 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, et al (2010 hal. 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2009) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2008 hal. 95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*)

merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Fred dan Smith (2009 hal. 286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012 hal. 176), yang menyatakan bahwa : “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Irawati (2006 hal. 54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010 hal. 75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009 hal. 64) bahwa: “*Account Receivable Turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omset penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

c. Faktor Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2010 hal. 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan atas perputaran piutang dipengaruhi oleh :

1. Naiknya penjualan dan turunnya rata-rata piutang
2. Turunnya rata-rata piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar

3. Turunnya penjualan diikuti turunnya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Naiknya penjualan dengan rata-rata piutang yang tetap
5. Turunnya rata-rata piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Riyanto (2009 hal. 90) tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya apabila *account receivable turnover* suatu perusahaannya tinggi. *Account Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Namun hari rata-rata pengumpulan piutang ini baru akan berarti jika dibandingkan dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Riyanto (2009 hal. 90) periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average period*) dapat dihitung dengan cara 360 dibagi *Receivable Turnover*. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya

kurang efisien. Ini berarti banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, *et, al* (2010 hal. 197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

5. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap

perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 hal. 14,2) : “ Persediaan adalah aktiva :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Skousen dan Stice (2009 hal. 654) mengatakan bahwa : “Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata Bahan Baku (raw material), Barang Dalam Proses (Work In Process), dan Barang Jadi (Finished Good) untuk dijual ditunjukkan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.”

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009 hal. 135) menyatakan : Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

b. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2009 hal. 15) adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
- 2) Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
- 3) Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Rumus Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010 hal 77) : ” Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.” Menurut Assauri (2008 hal. 203) mendefinisikan bahwa : “ Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.”

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006 hal. 39) : “Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.” Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila

cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata-rata Sediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan selalu berhubungan dengan kas dan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya dana perusahaan untuk membeli barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Apabila perputaran kas semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Menurut Riyanto (2009 hal. 85) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak

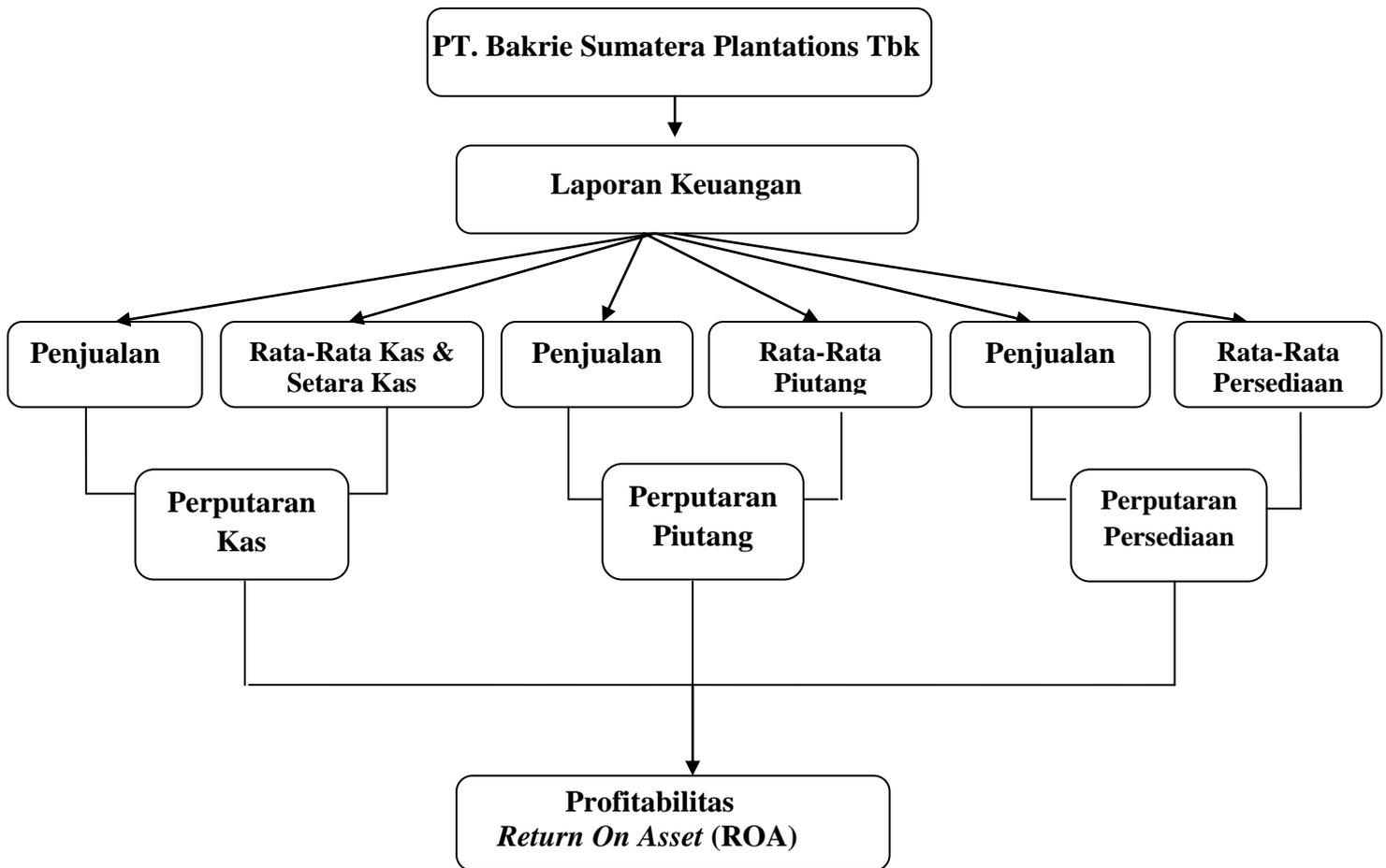
mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Menurut Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Syahril (2014) mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan kas dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan piutang dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata -rata piutang}}$$

3. Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan persediaan dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus :

Return On Aset (ROA)

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas pengelolaan total aset perusahaan

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang beralamat di Ir. H. Juanda, Kisaran, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017								2018																				
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan judul																													
2	Pra Riset																													
3	Penyusunan Proposal																													
4	Seminar Proposal																													
5	Riset																													
6	Penulisan Skripsi																													
7	Bimbingan Skripsi																													
8	Sidang Meja Hijau																													

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan

yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi
2. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
3. Menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan.
4. Menganalisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2012	Rp. 18,983,332,052	Rp. 11,068,929,244	Rp. 7,914,402,808	Rp. 2,485,429,887	Rp.(944,848,621)
2013	Rp. 18,015,337,232	Rp. 13,148,137,788	Rp. 4,867,199,444	Rp. 2,076,486,069	Rp.(2,566,042,503)
2014	Rp. 17,441,633,398	Rp. 13,287,430,491	Rp. 4,154,202,907	Rp. 2,636,703,408	Rp.(510,002,416)
2015	Rp. 15,308,022,072	Rp. 13,640,085,589	Rp. 1,667,936,483	Rp. 2,021,646,748	Rp.(1,010,175,159)
2016	Rp. 14,700,318,360	Rp. 13,502,629,178	Rp. 1,197,689,182	Rp. 1,565,243,696	Rp. (606,401,706)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk jumlah total asset perusahaan mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami penurunan. Semakin menurun aset perusahaan, maka akan semakin menurun tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Sedangkan untuk hutang perusahaan juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Sedangkan untuk pendapatan dan laba perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan sampai mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Perhitungan Perputaran Kas PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Perputaran Kas
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas dan Setara Kas	Perputaran Kas
2012	2.485.429.887	161.166.656	15,4 Kali
2013	2.076.486.069	118.891.529	17,5 Kali
2014	2.636.703.408	86.306.678	30,6 Kali
2015	2.021.646.748	49.781.709	40,6 Kali
2016	1.565.243.696	52.363.827,5	29,9 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

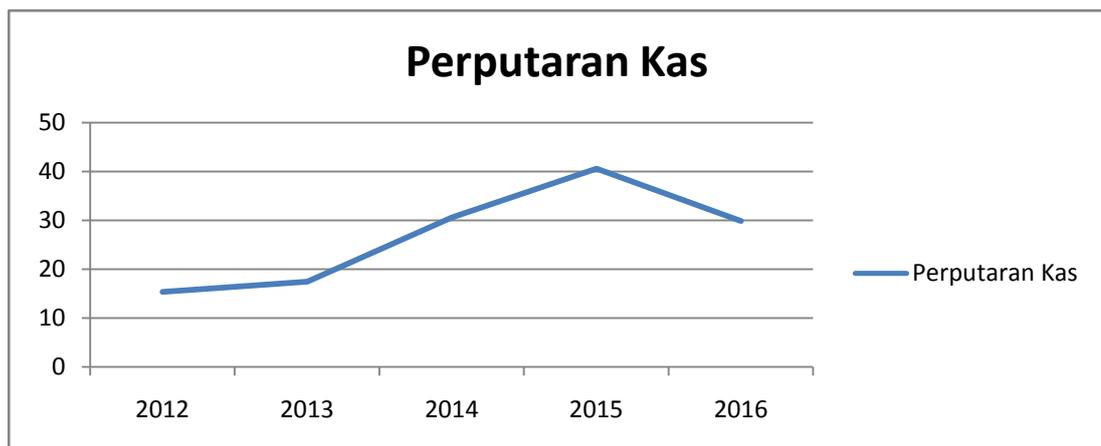


Diagram 1 : Perputaran Kas

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 untuk perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin efisien dalam penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan. Untuk tahun 2012 perputaran kas sebesar 15,4 kali, ditahun 2013 perputaran kas

mengalami peningkatan 17,5 kali, untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan 30,6 kali dan 40,6 kali, sedangkan ditahun 2016 perputran kas mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 29,9 kali.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan kas perusahaan yang juga kurang maksimal, dan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2012 sampai tahun 2015 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatkna kas perusahaan yang terjadi dalam satu periode.

Besar kecilnya jumlah kas yang tersedia didalam suatu perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kas perusahaan yang disebabkan karena menurunnya jumlah piutang perusahaan, dimana pelanggan membayar utang nya kepada perusahaan sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan, ataupun karena perusahaan melakukan penjualan barang atau asset lainnya, sehingga ketersediaan kas perusahaan mengalami peningkatan.

3. Perhitungan Perputaran Piutang PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Piutang merupakan semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan

yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang
PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	2.485.429.887	726.838.853	3,4 Kali
2013	2.076.486.069	605.186.488,5	3,4 Kali
2014	2.636.703.408	447.189.447	5,9 Kali
2015	2.021.646.748	431.441.522	4,7 Kali
2016	1.565.243.696	445.241.391,5	3,5 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

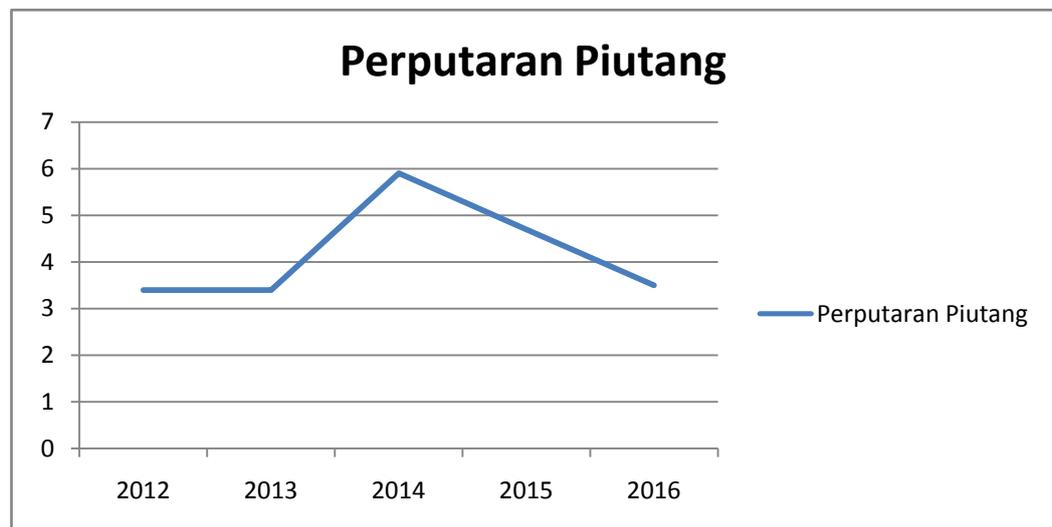


Diagram 2 : Perputaran Piutang

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, hanya tahun 2014 mengalami peningkatan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula likuiditas yang diperoleh perusahaan, Untuk tahun 2012 perputaran piutang sebesar 3,4 kali, ditahun 2013 perputaran piutang mengalami memperoleh nilai yang sama sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,9 kali, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4,7 kali dan juga ditahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3,5 kali.

Perputaran piutang pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

4. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan

perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua. Tingkat perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Perputaran Persediaan
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2012	1.736.764.096	728.488.067,5	7,6 Kali
2013	1.485.599.250	201.980.952	7,4 Kali
2014	1.906.053.721	148.976.853	12,8 Kali
2015	1.504.019.829	140.665.022,5	10,7 Kali
2016	1.089.298.765	122.559.675,5	8,9 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Diagram 3 : Perputaran Persediaan

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk perputaran piutang mengalami penurunan, hanya tahun 2014 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 7,6 kali, ditahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 7,4 kali, sedangkan ditahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 12,8 kali, ditahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 10,7 kali dan 8,9 kali.

Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan,

dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

5. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tingkat return on asset (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
***Return On Asset* (ROA)**
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2012	(944,848,621)	18,983,332,052	(4,9%)
2013	(2,566,042,503)	18,015,337,232	(14,2%)
2014	(510,002,416)	17,441,633,398	(2,9%)
2015	(1,010,175,159)	15,308,022,072	(6,6%)
2016	(606,401,706)	14,700,318,360	(4,1%)

Sumber: data laporan keuangan yang diolah

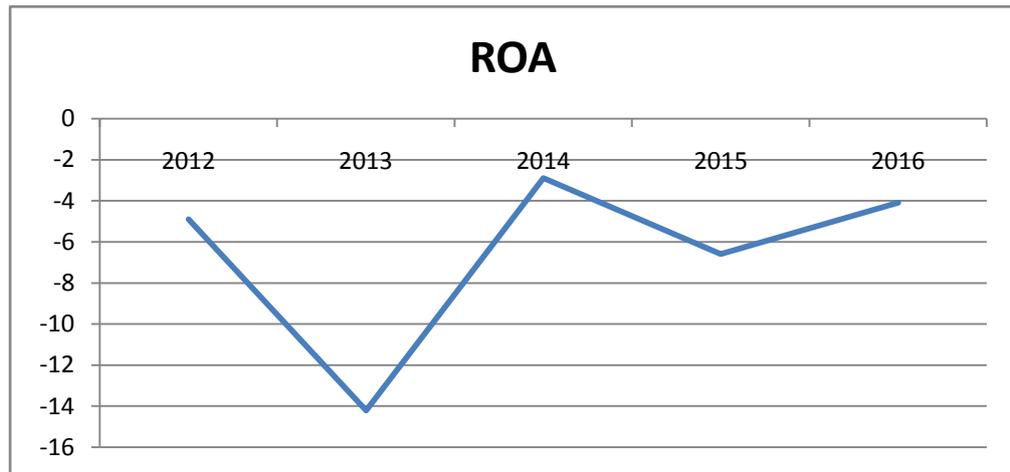


Diagram 3 : ROA

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, untuk ROA untuk tahun 2012 sebesar (4,9%), untuk tahun 2013 ROA mengalami penurunan yang menjadi (14,2%), begitu juga untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 juga mengalami penurunan (2,9%), (6,6%), dan (4,1%). ROA pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, dimana penurunan ROA terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROA, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROA semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

6. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tabel 4.5
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
				ROA
2012	15,4 Kali	3,4 Kali	7,6 Kali	(4,9%)
2013	17,5 Kali	3,4 Kali	7,4 Kali	(14,2%)
2014	30,6 Kali	5,9 Kali	12,8 Kali	(2,9%)
2015	40,6 Kali	4,7 Kali	10,7 Kali	(6,6%)
2016	29,9 Kali	3,5 Kali	8,9 Kali	(4,1%)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

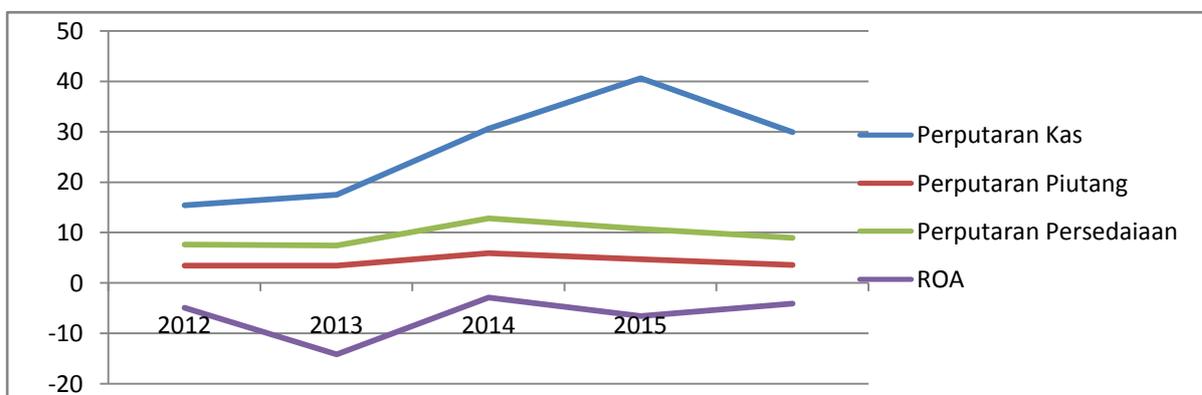


Diagram 5 : Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, ROA

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan untuk profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011 hal. 21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran piutang tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang juga diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya dana pengelolaan piutang perusahaan, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan karena banyaknya dana yang tertanam didalam piutang perusahaan yang tidak dapat dikelola secara maksimal yang dapat menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan, tetapi hal ini sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Menurut Riyanto (2009 hal. 85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula

resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Untuk perputaran persediaan tahun 2012, tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penjualan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam pengelolaan asset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Untuk perputaran kas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana jumlah dana perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan masih kecil yang tidak mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan usaha perusahaan. Menurut Sudana (2011 hal. 21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Begitu juga untuk perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, hal ini sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Riyanto (2009 hal.85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan, hal terjadi karena penjualan perusahaan

mengalami penurunan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA yang mengalami penurunan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan penurunan yang terjadi untuk perputaran piutang maupun untuk perputaran persediaan dapat berakibat juga dengan menurunnya profitabilitas yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sedangkan untuk perputaran kas perusahaan yang mengalami peningkatan tidak mampu membuat perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Eka Ayu Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari pengukuran rasio profitabilitas, dan faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas, dimana peneliti melakukan analisis pengukuran perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

2. Penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Penyebab penurunan yang terjadi pada ROA disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio *return on asset (ROA)* secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, bahkan memperoleh nilai negatif. Penurunan yang terjadi pada rasio ROA untuk tahun 2016 disebabkan karena terjadinya penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian yang diikuti dengan menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kieso,et.al. (2008 hal. 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah asset perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, dan juga meningkatnya jumlah pembelian aset tetap, selain itu juga dikarenakan *profit margin* yang mengalami penurunan yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih yang mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk perputaran kas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana untuk tahun 2012 perputaran kas sebesar 15,4 kali, ditahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan 17,5 kali, untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan 30,6 kali dan 40,6 kali, sedangkan ditahun 2016 perputran kas mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 29,9 kali. Jumlah dana perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan masih kecil yang tidak mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan usaha dari perusahaan.

Sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, untuk tahun 2012 perputaran piutang sebesar 3,4 kali, ditahun 2013 perputaran piutang mengalami memperoleh nilai yang sama sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 5,9 kali, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 4,7 kali dan juga

ditahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 3,5 kali. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, hal ini sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan, untuk tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 7,6 kali, ditahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 7,4 kali, sedangkan ditahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 12,8 kali, ditahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 10,7 kali dan 8,9 kali, hal terjadi karena penjualan perusahaan mengalami penurunan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA yang mengalami penurunan.

2. Untuk rasio *return on asset* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya, bahkan memperoleh nilai negatif. Penurunan yang terjadi pada rasio ROA untuk tahun 2016 disebabkan karena terjadinya penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian yang diikuti dengan menurunnya total asset yang dimiliki perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan, maka akan meningkatkan keuntungan dan perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Dan juga perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensikan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. LPFEUI : Jakarta
- Bambang Riyanto. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Donal E. Kieso, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Eka Ayu Rahayu. (2014) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen (Jim). Vol 2, No 4, 2014.
- Fees, Reeve, Warren, (2007). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan..* RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta

- Stice dan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarni. (2006). *Manajemen Keuangan* Cetakan kedua. Media Pressindo : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta